

DAMPAK REKLAMASI PANTAI LOSARI MENJADI KAWASAN CENTRAL POINT OF INDONESIA (CPI)

Thesa Nur Sastia¹, Rahmawati.K², Iga Sakinah Mawarni³, Ridwan Said Ahmad⁴
thesahistory03@gmail.com¹, rahmapolman6@gmail.com², igasakinah10@gmail.com³,
m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id⁴
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Reklamasi Pantai Losari menjadi Kawasan Central Point of Indonesia (CPI) telah memunculkan berbagai dampak yang kompleks. Secara positif, transformasi ini telah memberikan dorongan signifikan bagi ekonomi, dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu, pembangunan infrastruktur baru juga telah meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penduduk setempat. Namun, transformasi ini juga menyebabkan dampak negatif, terutama terkait dengan lingkungan dan budaya. Reklamasi pantai telah merusak ekosistem laut dan mengganggu kehidupan biota lokal. Selain itu, perubahan drastis dalam lingkungan fisik juga memicu konflik sosial dan budaya di antara masyarakat setempat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari transformasi ini, serta untuk mengidentifikasi strategi mitigasi yang efektif guna mengurangi dampak negatifnya. Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan reklamasi pantai dan pengembangan kawasan CPI.

Kata Kunci: Reklamasi, Pantai Losari, CPI.

ABSTRACT

The reclamation of Losari Beach to become the Central Point of Indonesia (CPI) area has given rise to various complex impacts. Positively, this transformation has provided a significant boost to the economy, by creating new jobs and increasing regional income. In addition, the construction of new infrastructure has also increased accessibility and comfort for local residents. However, this transformation also causes negative impacts, especially related to the environment and culture. Beach reclamation has damaged marine ecosystems and disrupted local biota. In addition, drastic changes in the physical environment also trigger social and cultural conflicts among local communities. Further research is needed to evaluate the long-term impacts of this transformation, as well as to identify effective mitigation strategies to reduce its negative impacts. It is important to involve all stakeholders, including local communities, in the decision-making process related to coastal reclamation and development of the CPI area.

Keywords: Reclamation, Losari Beach, CPI.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau. Kawasan pesisir dan laut kaya akan panorama pantai yang indah. Reklamasi pantai juga kini menjadi topik hangat di banyak wilayah di Indonesia, meski mendapat tentangan dari masyarakat. Mengingat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda), kewenangan pengelolaan wilayah laut sebenarnya diserahkan kepada pemerintah pusat, yang membaginya dengan pemerintah provinsi³ dan pemerintah kabupaten/kota. Hal serupa juga berlaku pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan

Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Misalnya, Undang-Undang Pemerintahan Daerah memberi wewenang kepada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk mengeluarkan izin pengelolaan laut.

Reklamasi pantai Losari adalah proyek besar yang mengubah garis pantai tradisional menjadi kawasan CPI (Central Business District) yang modern. Ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengembangkan wilayah tersebut menjadi pusat ekonomi dan pariwisata yang lebih maju. Pemerintah dan pengembang mungkin telah menyebutkan sejumlah manfaat yang diharapkan dari proyek ini, seperti peningkatan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan baru, dan peningkatan daya tarik wisata. Namun, reklamasi pantai sering kali menuai kontroversi. Banyak pihak, termasuk aktivis lingkungan dan masyarakat lokal, mengkhawatirkan dampak negatifnya terhadap lingkungan, keberlanjutan, serta kehidupan masyarakat lokal. Ini termasuk potensi kerusakan ekosistem laut, hilangnya habitat alami, perubahan pola aliran air, dan masalah sosial seperti relokasi paksa penduduk lokal.

Reklamasi pantai dapat memiliki dampak serius terhadap lingkungan, termasuk kerusakan terhadap terumbu karang dan kehilangan habitat bagi spesies laut. Ini dapat mengganggu keseimbangan ekosistem laut dan berdampak negatif pada keberlanjutan lingkungan. Selain itu, proyek reklamasi juga dapat memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Pemandangan penduduk lokal dari area yang direklamasi sering kali menimbulkan ketidaknyamanan sosial dan permasalahan ekonomi bagi mereka yang kehilangan mata pencaharian atau akses terhadap sumber daya alam. Penilaian Risiko dan Pengelolaan: Dalam melakukan reklamasi, penting untuk dilakukan penilaian risiko yang cermat serta pengelolaan yang efektif terhadap dampak lingkungan dan sosial yang mungkin terjadi. Ini melibatkan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengembang, masyarakat lokal, dan organisasi lingkungan.

Keberlanjutan menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam proyek reklamasi seperti ini. Penting untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya memperhitungkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Inisiatif untuk mengurangi jejak karbon, melestarikan habitat alami, dan memperkuat ketahanan lingkungan harus menjadi bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan proyek.

Melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan adalah kunci untuk memastikan keberhasilan jangka panjang proyek reklamasi. Pemerintah dan pengembang harus secara transparan berkomunikasi dengan masyarakat mengenai rencana, dampak potensial, serta solusi yang diusulkan. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan akan meningkatkan tingkat penerimaan dan mendukung keberlanjutan proyek. Penting untuk diingat bahwa dampak reklamasi pantai Losari tidak hanya terbatas pada lingkungan fisik dan ekonomi, tetapi juga dapat memengaruhi aspek-aspek lain dari kehidupan sosial dan budaya. Misalnya, perubahan dalam pola penggunaan lahan dapat memengaruhi identitas lokal, warisan budaya, dan kehidupan komunitas.

Pembelajaran dari Pengalaman Lain: Memeriksa kasus-kasus lain di mana reklamasi telah dilakukan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang potensi risiko dan manfaat. Studi kasus dari proyek reklamasi yang sukses atau gagal dapat memberikan pelajaran berharga tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi hasil proyek. Penting

untuk diakui bahwa proyek reklamasi sering kali menimbulkan konflik antara berbagai pihak yang terlibat. Misalnya, konflik antara pengembang dan masyarakat lokal terkait dengan hak atas tanah atau dampak sosial ekonomi yang dirasakan. Pengelolaan konflik dengan bijaksana dan adil merupakan elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan proyek serta meminimalkan dampak negatif terhadap komunitas. Evaluasi terus-menerus terhadap proyek reklamasi pantai Losari diperlukan untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan. Ini mencakup pemantauan terhadap dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi serta penyesuaian strategi jika diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan manfaat positif.

proyek reklamasi juga tergantung pada peran lembaga pengawas independen yang mampu mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan proyek serta menegakkan standar keberlanjutan dan keadilan. Lembaga-lembaga semacam itu harus memiliki kewenangan yang cukup dan transparansi dalam operasinya untuk memastikan akuntabilitas. Dalam kasus terburuk di mana reklamasi telah menyebabkan kerusakan lingkungan atau dampak negatif yang signifikan bagi masyarakat lokal, penting untuk mempertimbangkan upaya pemulihan dan kompensasi yang sesuai. Ini dapat mencakup restorasi habitat, program pengembangan ekonomi bagi masyarakat terdampak, atau kompensasi finansial untuk kerugian yang dialami. Selama seluruh tahapan proyek, penting untuk menjaga keterbukaan dan komunikasi yang berkelanjutan dengan semua pemangku kepentingan. Ini mencakup memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang proyek, mendengarkan masukan dan kekhawatiran masyarakat, serta memberikan pembaruan secara teratur tentang perkembangan proyek dan langkah-langkah yang diambil untuk mengelola dampaknya.

Pantai Losari yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu ikon pariwisata kota tersebut. Namun, dengan rencana reklamasi untuk mengubahnya menjadi Kawasan Central Point of Indonesia (CPI), banyak pihak yang terlibat dan terdampak. Reklamasi pantai menjadi area baru dengan tujuan tertentu, seperti pengembangan ekonomi, pariwisata, atau infrastruktur, seringkali menjadi topik kontroversial karena potensi dampaknya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak-dampak yang mungkin terjadi sebagai akibat dari transformasi Pantai Losari menjadi Kawasan CPI. Pembangunan Kawasan CPI, termasuk upaya pemerintah dalam mengembangkan pusat kegiatan ekonomi dan bisnis yang strategis di Indonesia. Dengan demikian, akan lebih mudah memahami mengapa proyek reklamasi ini dianggap penting dan bagaimana dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan.

Pantai Losari yang menjadi Kawasan CPI menjadi relevan karena perubahan ini berpotensi memengaruhi ekosistem pantai, mata pencaharian masyarakat lokal, serta distribusi kekayaan dan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian yang komprehensif dan menyeluruh mengenai dampak positif dan negatif dari proyek ini sangatlah penting untuk memandu kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan memperhitungkan kepentingan semua pihak yang terlibat. Proyek reklamasi yang ambisius ini menjanjikan perubahan besar dalam lanskap ekonomi dan infrastruktur nasional. Namun, di balik visi pembangunan yang cemerlang, terdapat serangkaian pertanyaan yang mengemuka mengenai dampak sosial, ekologis, dan ekonomi yang mungkin timbul dari transformasi ini. Dampak dari pembangunan Kawasan CPI tidak terbatas pada perubahan fisik dan

ekonomi semata. Melainkan, mencakup transformasi yang lebih luas dalam pola kehidupan masyarakat lokal, dinamika lingkungan, dan distribusi sumber daya. Kajian mendalam mengenai konsekuensi- konsekuensi ini menjadi esensial untuk memahami secara komprehensif implikasi dari rencana reklamasi yang ambisius ini.

Pendahuluan ini bertujuan untuk menguraikan serangkaian pertimbangan yang mendasari studi mengenai dampak reklamasi Pantai Losari. Mulai dari eksplorasi manfaat potensial hingga analisis risiko, kita akan memperkenalkan lanskap kompleks yang mengitarinya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan dan peluang yang terlibat, diharapkan kita dapat merumuskan kebijakan yang bijaksana dan berkelanjutan untuk masa depan kawasan ini.

METODE PENELITIAN

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sosiologi lingkungan yang mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka.

Dalam konteks ini, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis dampak sosial dan budaya dari transformasi Pantai Losari menjadi CPI, termasuk perubahan dalam pola sosial masyarakat setempat, identitas budaya, dan konflik sosial yang mungkin muncul.

Metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi dampak reklamasi Pantai Losari menjadi Central Point of Indonesia (CPI) haruslah komprehensif dan mengintegrasikan berbagai pendekatan. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang dapat dipertimbangkan:

1. Studi Kasus

Melakukan studi kasus tentang proyek serupa di tempat lain yang telah selesai atau sedang berlangsung untuk memahami dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

Menganalisis perkembangan dan hasil dari proyek-proyek tersebut untuk mengevaluasi kesesuaian dan keberhasilan strategi yang digunakan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara kepada narasumber dengan kepentingan utama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif mereka terkait proyek reklamasi ini.

3. Analisis Data Sekunder

Mengumpulkan dan menganalisis data sekunder terkait kondisi lingkungan sebelum dan setelah reklamasi, data ekonomi, data demografi, dan data lain yang relevan.

Menggunakan data dari lembaga pemerintah, lembaga riset, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung analisis.

Dengan menggunakan berbagai metode penelitian ini secara terpadu, akan memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang dampak reklamasi Pantai Losari menjadi Central Point of Indonesia (CPI) terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Reklamasi

Reklamasi adalah proses pengembalian atau restorasi lahan yang sebelumnya tercemar atau terdegradasi menjadi kondisi yang lebih baik atau lebih berharga. Biasanya,

reklamasi dilakukan pada lahan yang telah digunakan untuk aktivitas industri atau pertambangan agar dapat dimanfaatkan kembali atau dikembalikan ke kondisi alami. Ini bisa melibatkan penghilangan polutan, restorasi habitat, penanaman kembali tumbuhan, dan tindakan lainnya untuk memulihkan ekosistem yang terganggu. Selain itu, reklamasi juga bisa merujuk pada proses pengembangan kembali wilayah pesisir atau perairan yang telah terdegradasi, seperti pemulihan lahan basah atau pembangunan kembali infrastruktur untuk memperbaiki kondisi lingkungan.

Selain pemulihan lahan yang terdegradasi, reklamasi juga bisa mengacu pada proyek-proyek pengembangan yang bertujuan untuk memperluas wilayah daratan di sekitar pantai atau perairan. Ini termasuk pembangunan pulau buatan, pelabuhan, dan fasilitas infrastruktur lainnya di perairan dangkal atau terumbu karang. Namun, reklamasi sering kali menjadi topik kontroversial karena dampak lingkungan dan sosialnya yang signifikan. Proyek reklamasi dapat mengubah ekosistem alami, mengurangi keanekaragaman hayati, mempengaruhi ketersediaan sumber daya alam, serta mengganggu mata pencaharian masyarakat lokal yang bergantung pada lingkungan tersebut. Oleh karena itu, proyek reklamasi sering kali memerlukan evaluasi yang cermat dan pengelolaan yang hati-hati untuk meminimalkan dampak negatifnya dan memaksimalkan manfaatnya bagi lingkungan dan masyarakat.

Selain dampak lingkungan, reklamasi juga dapat memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan. Misalnya, proyek reklamasi yang mengubah tata guna lahan dapat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat lokal yang bergantung pada sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut, seperti nelayan atau petani. Selain itu, peningkatan nilai properti yang sering kali terjadi akibat proyek reklamasi dapat menyebabkan gentrifikasi, di mana harga-harga rumah naik secara signifikan sehingga masyarakat berpenghasilan rendah atau menengah sulit untuk mempertahankan tempat tinggal mereka di daerah tersebut. Dalam menghadapi dampak-dampak ini, penting bagi pemerintah dan pengembang untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek reklamasi. Partisipasi aktif dari masyarakat dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan kekhawatiran mereka serta mencari solusi yang dapat mengurangi dampak negatif dan meningkatkan manfaat bagi komunitas tersebut. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, reklamasi dapat menjadi instrumen untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Proyek reklamasi dapat meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir, erosi pantai, atau intrusi air laut. Oleh karena itu, penting untuk memperhitungkan dampak potensial proyek tersebut terhadap risiko bencana dan mengimplementasikan langkah-langkah mitigasi yang tepat untuk melindungi masyarakat dan infrastruktur dari bahaya tersebut. Reklamasi sering kali menjadi kesempatan untuk mengembangkan infrastruktur baru seperti jalan, jembatan, atau fasilitas publik lainnya yang dapat meningkatkan konektivitas dan memperkuat ekonomi regional. Namun, pengembangan infrastruktur harus dilakukan dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Reklamasi juga dapat menjadi kesempatan untuk meningkatkan konservasi lingkungan dengan mendesain proyek-proyek yang memperkuat habitat alami, menjaga keanekaragaman hayati, dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Ini bisa mencakup pembangunan taman kota, jalur hijau, atau area lindung alam.

Dalam beberapa kasus, reklamasi dapat melibatkan kolaborasi antarnegara untuk mengembangkan wilayah perbatasan atau proyek-proyek regional yang saling menguntungkan. Kolaborasi semacam ini memerlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, institusi internasional, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan bersama dan memastikan keberlanjutan lingkungan serta sosial ekonomi. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek reklamasi, dapat diharapkan bahwa reklamasi dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan, ekonomi, dan masyarakat secara keseluruhan. Tentu, satu aspek penting lainnya dalam kelanjutan diskusi tentang reklamasi adalah peran teknologi dalam proses ini. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak lingkungan, dan menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan dalam proyek reklamasi.

Penggunaan sensor dan teknologi pemantauan yang canggih dapat membantu dalam memantau kualitas air, udara, dan tanah selama proses reklamasi. Data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah lingkungan dan mengambil tindakan korektif dengan cepat. Teknologi rekayasa ekosistem seperti bioengineering dan teknik tanam terkendali dapat digunakan untuk memperkuat struktur pantai, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan mempercepat proses restorasi ekosistem yang terganggu. Penggunaan simulasi komputer dan model prediktif dapat membantu dalam perencanaan dan desain proyek reklamasi. Dengan memperkirakan dampak potensial proyek dan mengidentifikasi solusi terbaik sebelum implementasi, teknologi ini dapat membantu mengurangi risiko dan memastikan keberhasilan proyek.

Penggunaan teknologi rekayasa struktur seperti material inovatif, teknik konstruksi yang canggih, dan metode konstruksi berbasis robot dapat membantu dalam pembangunan infrastruktur yang tahan terhadap kondisi lingkungan yang ekstrim dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses reklamasi, dapat diharapkan bahwa proyek-proyek tersebut akan menjadi lebih efisien, berkelanjutan, dan memiliki dampak lingkungan yang lebih positif. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan dengan memperhatikan aspek keamanan, etika, dan keberlanjutan jangka panjang.

Tentu, satu hal yang perlu diperhatikan dalam kelanjutan pembahasan ini adalah pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Reklamasi sering kali melibatkan penggunaan sumber daya alam seperti air, tanah, dan material konstruksi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan cara-cara untuk mengelola sumber daya ini dengan bijaksana agar dapat meminimalkan dampak negatifnya dan memastikan ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang. Dalam proyek reklamasi yang melibatkan perluasan pantai atau pembangunan pulau buatan, pengelolaan air menjadi kunci. Hal ini termasuk pengelolaan drainase, pengendalian banjir, dan pemulihan kualitas air untuk menjaga ekosistem perairan yang sehat. Penggunaan material daur ulang atau material ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak penambangan yang merusak lingkungan alam. Daur ulang beton, kayu, atau plastik dalam proyek reklamasi dapat menjadi langkah positif menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan.

Reklamasi sering kali melibatkan penggalian dan penimbunan tanah. Penting untuk mempertimbangkan teknik-teknik konservasi tanah seperti pengendalian erosi, penanaman vegetasi, dan penggunaan sistem drainase yang tepat untuk menjaga kualitas tanah dan meminimalkan kerusakan lingkungan. Proyek reklamasi juga menghasilkan limbah

konstruksi dan limbah lainnya. Pengelolaan limbah yang baik, termasuk daur ulang limbah dan pembuangan yang aman, penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dalam proyek reklamasi, dapat diharapkan bahwa proyek-proyek tersebut akan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Upaya untuk mengurangi konsumsi sumber daya, meminimalkan limbah, dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya akan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Tentu, satu aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam kelanjutan pembahasan adalah peran peraturan dan regulasi dalam pengelolaan proyek reklamasi. Regulasi yang kuat dan tepat dapat membantu memastikan bahwa proyek reklamasi dilakukan dengan memperhatikan kepentingan lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang. Proyek reklamasi sering kali memerlukan perizinan lingkungan yang ketat sebelum dapat dimulai. Proses ini melibatkan evaluasi dampak lingkungan yang komprehensif dan memastikan bahwa proyek tersebut mematuhi standar lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pemerintah dapat menetapkan pembatasan penggunaan lahan untuk melindungi wilayah yang penting secara ekologis atau sosial. Hal ini dapat meliputi penetapan kawasan konservasi, zona hijau, atau kawasan penyangga untuk melindungi habitat asli dan mencegah konversi lahan yang berlebihan. Regulasi keselamatan konstruksi yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa proyek reklamasi dilakukan dengan aman dan meminimalkan risiko kecelakaan bagi pekerja konstruksi dan masyarakat sekitar. Regulasi juga dapat mengatur proses konsultasi dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi proyek reklamasi. Ini termasuk hak masyarakat untuk memberikan masukan, menyuarakan kekhawatiran mereka, dan mendapatkan informasi tentang dampak proyek tersebut. Regulasi harus didukung oleh sistem pemantauan yang efektif dan penegakan hukum yang tegas untuk memastikan bahwa proyek reklamasi beroperasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan korektif jika terjadi pelanggaran.

Dengan menerapkan regulasi yang kuat dan efektif, dapat diharapkan bahwa proyek reklamasi akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan, ekonomi, dan masyarakat secara keseluruhan. Regulasi yang transparan dan adil juga akan membantu menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan dan meminimalkan konflik sosial yang mungkin timbul.

Tentu, satu hal yang perlu diperhatikan dalam kelanjutan pembahasan ini adalah pentingnya evaluasi dampak sosial ekonomi dalam proyek reklamasi. Selain mengidentifikasi dampak lingkungan, penting juga untuk memahami bagaimana proyek reklamasi dapat memengaruhi masyarakat setempat dari segi sosial dan ekonomi. Proyek reklamasi dapat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat setempat, terutama jika proyek tersebut mengubah tata guna lahan atau menutup akses ke sumber daya alam yang mereka butuhkan. Evaluasi dampak sosial ekonomi harus memperhitungkan potensi perubahan dalam pola kehidupan masyarakat dan mencari solusi untuk mengurangi dampak negatifnya. Reklamasi sering kali membawa potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan nilai properti. Namun, perlu juga dipertimbangkan bagaimana manfaat ekonomi ini

didistribusikan di antara masyarakat setempat dan apakah ada upaya untuk memperkuat sektor-sektor ekonomi lokal.

Proyek reklamasi dapat memengaruhi struktur sosial masyarakat setempat, termasuk dinamika komunitas, akses terhadap layanan sosial, dan integrasi sosial. Evaluasi dampak sosial harus mempertimbangkan bagaimana proyek tersebut dapat memperkuat atau melemahkan jaringan sosial masyarakat setempat dan mencari cara untuk meningkatkan inklusi sosial. Penting untuk melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan proyek reklamasi. Partisipasi masyarakat dapat membantu memastikan bahwa kepentingan mereka dipertimbangkan dan bahwa proyek tersebut berkontribusi pada pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan melakukan evaluasi dampak sosial ekonomi yang komprehensif, dapat diharapkan bahwa proyek reklamasi akan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi secara luas. Upaya untuk memperkuat partisipasi masyarakat dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan juga akan membantu membangun dukungan yang lebih luas untuk proyek-proyek tersebut dan mengurangi risiko konflik sosial. (Sinyo, YumiAdjam, 2023)

Restorasi dan pembangunan Center Point di Indonesia merupakan proyek berskala besar yang memberikan dampak signifikan terhadap banyak aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan Indonesia Center Point (CPI) di Kota Makassar merupakan proyek berskala besar yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas air setempat. Pembangunan CPI melibatkan proses reklamasi di sekitar wilayah pesisir Kota Makassar. Proses ini dapat menyebabkan kerusakan habitat alami, termasuk rusaknya ekosistem laut dan muara. Kerusakan terumbu karang, hilangnya mangrove, dan dampak sedimentasi dapat berdampak langsung pada kualitas air di sekitar proyek pengembangan CPI. Dampak negatif utama adalah peningkatan sedimentasi. Adanya aktivitas konstruksi dan perubahan penggunaan lahan dapat mengakibatkan peningkatan sedimentasi di perairan sekitar CPI. (Aspan, 2017)

Selain itu, perubahan aliran air dapat menyebabkan sedimen menumpuk di sungai dan laut, sehingga air menjadi keruh dan sulit digunakan. Tempat pembuangan sampah juga dapat menyebabkan penurunan kualitas air karena meningkatnya tingkat limbah dan polusi. Pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan perumahan, industri, dan hotel, biasanya diikuti dengan pembangunan kembali, yang dapat mengakibatkan tambahan limbah dan polusi. Limbah rumah tangga dan industri, baik limbah cair maupun padat, seringkali dibuang begitu saja ke lingkungan tanpa diolah dengan baik. Hal ini dapat mencemari air di sekitar TPA dan mempengaruhi kualitas air yang digunakan oleh masyarakat setempat. Tempat pembuangan sampah juga dapat menyebabkan kualitas air yang buruk karena meningkatnya limbah dan polusi. Pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan perumahan, industri, dan hotel, biasanya diikuti dengan pembangunan kembali, yang dapat mengakibatkan tambahan limbah dan polusi. Limbah domestik dan industri, termasuk limbah cair dan padat, seringkali dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan yang tepat. (Avin & Lolo, 2023)

B. Dampak Reklamasi Pantai Losari

Dampak reklamasi pantai Losari mencakup konsekuensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi akibat transformasi lahan pantai tersebut menjadi kawasan

industri atau komersial. Dampak ini dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk skala proyek, jenis penggunaan lahan baru, dan upaya mitigasi yang diimplementasikan. Penting untuk memperhitungkan dan memitigasi dampak-dampak ini melalui perencanaan yang cermat, konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta penerapan praktik pembangunan berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Akibat perubahan kualitas lingkungan alam, orang merespon dan beradaptasi sebagai organisme hidup di dalamnya. Reaksi ini diawali dengan stres yang disebabkan oleh situasi dimana lingkungan mengancam atau membahayakan keberadaan, kesejahteraan, atau kesejahteraan pribadi seseorang. Ada dua jenis perilaku manusia untuk mengatasi stres. Yang pertama adalah tindakan langsung dan yang kedua adalah adaptasi mental. Migrasi atau relokasi merupakan contoh tindakan langsung akibat perubahan lingkungan. (Jaya, 2012)

Reklamasi, atau proses pengisian lahan di atas perairan untuk membuat lahan baru, bisa memiliki dampak yang kompleks terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Proses reklamasi dapat mengganggu ekosistem perairan, termasuk mangrove, terumbu karang, dan habitat hewan laut. Pengurangan area pantai dan ekosistem pesisir juga bisa mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati. Reklamasi bisa memperburuk kualitas air karena mengurangi kapasitas alami laut dalam menyerap polutan. Selain itu, pembangunan struktur tambahan di atas lautan juga dapat mengganggu aliran air dan mempengaruhi kualitas air di sekitarnya.

Reklamasi dapat mengakibatkan hilangnya fungsi ekosistem pesisir, seperti perlindungan terhadap badai, pengendalian banjir, dan penyediaan sumber daya alam seperti ikan dan hasil laut lainnya. Reklamasi dapat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat lokal yang bergantung pada ekosistem pesisir dan perairan, seperti nelayan dan petani bakau. Selain itu, peningkatan pembangunan di area yang direklamasi juga bisa mengakibatkan gentrifikasi, yang dapat mengurangi akses masyarakat lokal terhadap lahan dan harga hidup yang lebih tinggi. Pengurangan area terbuka seperti rawa dan pantai dapat meningkatkan risiko banjir bagi wilayah sekitarnya karena hilangnya lahan penyerapan air alami.

Reklamasi dapat mengubah karakteristik fisik dan estetika wilayah pesisir, seringkali dengan membangun struktur seperti gedung pencakar langit, hotel, atau tempat hiburan lainnya. Dengan memperhitungkan dampak-dampak tersebut, perencanaan, implementasi, dan pengelolaan reklamasi harus memperhatikan aspek-aspek lingkungan dan sosial secara cermat untuk meminimalkan dampak negatifnya. Melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan adalah kunci untuk memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan mereka diakomodasi. Konsultasi publik dapat membantu mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi serta menemukan solusi yang dapat diterima bersama.

Setelah proyek reklamasi selesai, perlu dilakukan pemantauan terus-menerus terhadap dampak lingkungan dan sosialnya. Sistem pemantauan yang efektif dapat membantu mengidentifikasi masalah yang muncul dan mengambil tindakan korektif yang sesuai. Jika reklamasi tidak dapat dihindari, pertimbangkan untuk memberikan kompensasi lingkungan melalui kegiatan restorasi habitat, penanaman kembali mangrove,

atau program konservasi lainnya untuk mengimbangi dampak negatif yang terjadi. Pemerintah perlu menerapkan regulasi yang ketat terkait dengan reklamasi dan memastikan penegakan hukum yang efektif untuk melindungi lingkungan dan masyarakat dari kerusakan yang tidak diinginkan.

Perencanaan sistem drainase yang baik sangat penting untuk meminimalkan risiko banjir dan memastikan aliran air yang baik di sekitar area reklamasi. Ini juga melibatkan manajemen air yang efisien untuk mengurangi dampak pada ekosistem perairan yang ada. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan dampak dari reklamasi dapat membantu mendukung upaya konservasi dan memperkuat tindakan mitigasi. Memanfaatkan teknologi hijau dan inovasi ramah lingkungan dalam proses reklamasi, seperti penggunaan material ramah lingkungan atau teknologi pembangkit energi terbarukan, dapat membantu mengurangi jejak lingkungan dari proyek reklamasi.

Penting untuk memastikan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan reklamasi dilakukan secara transparan dan akuntabel. Ini termasuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang tujuan, manfaat, dan risiko proyek reklamasi. Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengelola reklamasi, kita dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Reklamasi dapat meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, atau tsunami. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis risiko bencana dan implementasi langkah-langkah mitigasi yang sesuai, seperti pembangunan tanggul atau sistem peringatan dini.

Meningkatkan kapasitas dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam dapat membantu memperkuat ketahanan ekologi dan sosial di wilayah yang terkena dampak reklamasi. Pengembangan rencana pengelolaan lahan yang terintegrasi, yang mencakup aspek-aspek seperti penggunaan lahan, perlindungan habitat, dan pengendalian pencemaran, dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar area reklamasi. Selain mempertimbangkan dampak jangka pendek, penting juga untuk melakukan studi dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan ekonomi setempat. Ini akan membantu dalam merencanakan langkah-langkah mitigasi jangka panjang dan memastikan keberlanjutan pembangunan.

Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah dapat memperkuat kapasitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola dampak reklamasi secara efektif. Perusahaan atau pengembang yang terlibat dalam proyek reklamasi seharusnya memperhatikan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, misalnya melalui program CSR yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pembangunan komunitas. (Perubahan et al., 2023)

Reklamasi pantai Losari yang mengubahnya menjadi kawasan industri atau komersial (CPI) bisa memiliki dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif. Berikut beberapa dampak yang mungkin terjadi:

1. Dampak Positif

Meskipun reklamasi sering kali dikaitkan dengan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, ada beberapa dampak positif yang juga dapat diidentifikasi,

terutama jika proyek dilakukan dengan perencanaan yang cermat dan pengelolaan yang tepat. Berikut adalah beberapa dampak positif dari reklamasi:

1) Pembangunan Infrastruktur

Reklamasi dapat membuka peluang untuk pembangunan infrastruktur baru seperti pelabuhan, bandara, atau kawasan industri. Ini dapat meningkatkan konektivitas regional, memfasilitasi perdagangan dan investasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi.

2) Penciptaan Lapangan Kerja

Proyek reklamasi biasanya melibatkan banyak tenaga kerja, baik dalam tahap konstruksi maupun operasional. Ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

3) Peningkatan Ketersediaan Lahan

Reklamasi dapat meningkatkan ketersediaan lahan untuk pengembangan kota, termasuk pembangunan perumahan, pusat perbelanjaan, dan area rekreasi. Hal ini dapat mengurangi tekanan pada lahan daratan yang sudah padat dan memberikan ruang bagi pertumbuhan perkotaan yang berkelanjutan.

2. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari pembangunan reklamasi pantai losari yang pertama

Kerusakan Lingkungan, reklamasi pantai dapat merusak ekosistem laut yang sensitif, mengganggu habitat ikan dan biota laut lainnya, serta menyebabkan erosi pantai dan penurunan kualitas air.

Kehilangan Ruang Terbuka Hijau, Transformasi pantai menjadi kawasan industri atau komersial dapat menghilangkan ruang terbuka hijau yang penting bagi ekosistem dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kenaikan Harga Tanah, Pembangunan kawasan CPI dapat menyebabkan kenaikan harga tanah di sekitarnya, yang dapat menyulitkan masyarakat lokal yang kurang mampu untuk mempertahankan tempat tinggal mereka.

Dengan demikian, keputusan untuk mereklamasi pantai Losari menjadi kawasan CPI perlu mempertimbangkan secara cermat berbagai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk memastikan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. (Alfan et al., 2021).

Tanggul atau bendungan dibangun untuk menahan air laut atau sungai, yang memungkinkan lahan di belakangnya untuk diisi dan dikembangkan. Proses ini melibatkan pengisian lahan dengan material seperti pasir, kerikil, atau tanah untuk membuat lahan baru di atas perairan. Material penimbunan biasanya dipompa atau diangkut menggunakan alat berat. Struktur pelindung seperti tanggul, jaringan bangunan penahan gelombang, atau tetrapod dibangun untuk melindungi lahan reklamasi dari abrasi atau erosi akibat gelombang dan arus air. Langkah-langkah restorasi seperti revegetasi atau penanaman mangrove dapat dilakukan untuk memulihkan ekosistem pantai dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan. Setelah lahan direklamasi, infrastruktur pendukung seperti jalan, saluran drainase, sistem sanitasi, dan penyediaan listrik biasanya dibangun untuk mendukung penggunaan lahan yang baru.

Tindakan reklamasi juga mencakup langkah-langkah pengelolaan lingkungan dan sosial, seperti pemantauan kualitas air, pemantauan habitat satwa liar, serta konsultasi dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Setelah selesai direklamasi, lahan baru membutuhkan pemeliharaan dan pemantauan terus-menerus untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan efektivitas infrastruktur yang dibangun. Evaluasi dampak

dilakukan sebelum, selama, dan setelah reklamasi untuk memahami efeknya terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. (Sinyo, YumiAdjam, 2023)

C. Kondisi Sosial Masyarakat Terhadap Reklamasi

Reklamasi dapat menyebabkan perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan di komunitas yang terkena dampak. Misalnya, pembangunan infrastruktur baru dapat membuka peluang ekonomi baru, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan standar hidup bagi sebagian masyarakat. Namun, ada juga risiko terjadinya gentrifikasi, di mana harga properti naik dan masyarakat asli kehilangan akses terhadap lahan dan sumber daya.

Reklamasi sering kali menjadi sumber konflik dan ketegangan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang bertentangan. Persaingan atas sumber daya, penolakan terhadap pembangunan, atau perbedaan pendapat tentang dampak lingkungan dapat memperburuk ketegangan di antara masyarakat, pemerintah, dan pengembang. Proses reklamasi dan perubahan lingkungan yang terjadi dapat memiliki dampak psikologis pada masyarakat. Perasaan kehilangan identitas budaya atau hubungan emosional dengan lingkungan alam dapat menyebabkan stres, kecemasan, atau depresi pada sebagian individu. Meskipun reklamasi dapat menyebabkan ketegangan, hal ini juga dapat memberikan peluang untuk memperkuat kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Pembangunan komunitas dan program pemberdayaan masyarakat dapat membantu memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat yang terkena dampak reklamasi.

Proses reklamasi juga dapat menjadi kesempatan untuk pembelajaran dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Melalui kerjasama antar berbagai pihak dan penggunaan teknologi yang canggih, dapat ditemukan solusi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk pengembangan lahan di atas perairan. Dengan memahami berbagai kondisi sosial yang mungkin terjadi dalam konteks reklamasi, dapat diambil langkah-langkah yang lebih baik untuk mengelola dampaknya, memperkuat keterlibatan masyarakat, dan memastikan bahwa keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial dipertahankan.

Sosial ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang dan komunitas mencari nafkah dari barang dan jasa yang mereka gunakan. Kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan material dan spiritual suatu masyarakat, yang meliputi rasa keselarasan, moralitas, kedamaian internal dan eksternal, sehingga setiap warga negara dapat memaksimalkan kebutuhan sosial orang lain sesuai dengan Pancasila, lindungi diri sendiri, keluarga, masyarakat, hak asasi manusia, dan kewajiban manusia dengan sebaik-baiknya. (Rafsanjani et al., 2021)

KESIMPULAN

Melalui studi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa transformasi Pantai Losari menjadi Kawasan Central Point of Indonesia (CPI) memiliki potensi untuk memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan infrastruktur, ekonomi, dan pariwisata di kota Makassar dan Indonesia pada umumnya. Namun, keputusan untuk melakukan reklamasi ini tidak datang tanpa risiko dan pertimbangan yang serius. Dampak sosial dari transformasi ini mencakup perubahan struktur masyarakat lokal, terutama dalam hal pemukiman dan mata pencaharian. Dampak ekologisnya meliputi kerusakan pada

ekosistem pantai dan kehilangan keanekaragaman hayati. Sementara dampak ekonominya mencakup potensi untuk pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun juga risiko ketimpangan ekonomi dan kerugian potensial bagi mata pencaharian tradisional.

Dengan demikian, kesimpulan dari studi ini adalah bahwa sementara transformasi Pantai Losari menjadi Kawasan CPI menjanjikan kemajuan dan pembangunan yang penting, hal ini juga memerlukan pendekatan yang hati-hati dan terperinci. Kebijakan pembangunan yang berkelanjutan harus memperhitungkan semua dampak yang mungkin terjadi, serta melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, dalam proses pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, R. M., Lukman, K., Handoyo, T., & Ernas, B. M. (2021). Development Policy and Management Review Analisis Masalah Sosial Dampak Reklamasi Pantai Losari Analysis of Social Problems on the Impact of Losari Beach Reclamation. *Jurnal Unhas*, 1(2), 68–78.
- Aspan, Z. (2017). Advokasi Litigasi Kasus Reklamasi Pantai Makassar (Perspektif Undang-Undang Lingkungan Hidup). *Amanna Gappa*, 25(2), 9–26. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/agjl/article/view/2508>
- Avin, F. G. M., & Lolo, C. S. (2023). Dampak Pengembangan Center Point of Indonesia (Cpi) Terhadap Pencemaran Di Sekitar Pantai Losari. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 229–234. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31680>
- Jaya, A. M. (2012). Kajian Kondisi Lingkungan Dan Perubahan Sosial Akhiruddin Marrung Jaya Program Pascasarjana.
- Perubahan, O., Masyarakat, B., Ramadani, W., Sarah, Y., Septiansyah, G., Said, M. R., & Arifin, I. (2023). Journal of Education Social Reklamasi Centre Point of Indonesia di Kawasan Pantai Losari : 304, 304–308.
- Rafsanjani, D., Bau, Q. D., & Suhaeb, M. I. S. (2021). Analisis Dampak Reklamasi Pantai Seruni Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tappanjeng Kabupaten Bantaeng. *Urban and Regional Studies Journal*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.35965/ursj.v3i1.608>
- Sinyo, Yumi Adjam, S. (2023). Kajian Dampak Reklamasi Pantai Terhadap Perubahan Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Ternate. *Edukasi*, 21(3), 616–627. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v21i3.6943>
- Sarah, Y., Septiansyah, G., Said, M. R., & Arifin, I. (2023). Reklamasi Centre Point of Indonesia di Kawasan Pantai Losari: Ombak Perubahan Bagi Masyarakat Sekitar. *JESD: Journal of Education Social and Development*, 2(1), 304-308.
- Zahra, F., Ainy, Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153–156. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7712>
- Kaharto, K., Sugianto, W., & Hermansyah, Y. (2023). Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Pencemaran di Pantai Losari Kota Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3510-3517.